



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasna yang telah dibahas, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan. Kesimpulan-kesimpulan berikut ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Kesimpulan dari penelitian “Implementasi Teori Pers Tanggungjawab Sosial Dalam Kegiatan Jurnalistik *Kompas.id*” adalah sebagai berikut.

1. Menurut McQuail (2010, p247), dalam teori pes tanggung jawab sosial, selain memiliki hak untuk bebas menerbitkan suatu konten, media memiliki kewajiban yang melampaui kepentingan pribadi untuk bertanggung jawab kepada masyarakat. Tanggung jawab ini adalah melayani masyarakat melalui pemberitaan yang bertanggung jawab sosial kepada masyarakat. (Bittner dalam Fretes & Kaligis, 2018). Menurut pembahasan pada 4.3.1, *Kompas.id* menganggap bahwa masyarakat adalah pihak yang perlu dilayani sehingga dapat diartikan bahwa *Kompas.id* memandang posisi mereka menjadi pelayan masyarakat. Jadi, *Kompas.id* memiliki petanggungjawaban untuk dipenuhi kepada masyarakat Untuk itu, *Kompas.id* memegang standar pemberitaan yang tinggi yang terus berupaya memproduksi konten jurnalistik yang berkualitas, seperti tidak hoaks, cover both sides, dan memberikan solusi serta makna. Meraih standar ini pun tidak mudah, seperti harus mengeluarkan biaya yang besar untuk terjun langsung ke lapangan dan melakukan investigasi. Selain pemberitaan, *Kompas.id* juga

melayani masyarakat dengan lebih melalui bentuk pemberitaan yang tidak hanya berbentuk teks, tetapi juga foto, video, opini, e-paper, dan tutur visual interaktif sehingga lebih menarik dan lebih bisa dipahami oleh masyarakat. Perbedaan pemberitaan tidak hanya dalam bentuk pemberitaan, tapi isi pemberitaannya pula. Contohnya, *Kompas.id* menyediakan konten-konten “Konsultasi Hukum” yang bertujuan untuk melakukan pendidikan hukum dan menumbuhkan kesadaran hukum dalam masyarakat. Di sisi lain, *Kompas.id* tidak menyebutkan secara spesifik mengapa masyarakat adalah pihak yang penting bagi media tersebut.

2. Karakteristik kedua media yang menganut teori pers tanggung jawab sosial adalah melakukan pemberitaan yang kebenaran, akurat, adil, objektif, dan relevan. (McQuail, 2010, p228). *Kompas.id* terlihat menghargai pemberitaan yang memiliki nilai benar, akurat, adil, objektif, dan relevan. *Kompas.id* menganut nilai Humanisme Transendental, yaitu nilai untuk memanusiakan manusia, menjunjung kemanusiaan. Demi itu, *Kompas.id* berupaya membuat produk jurnalistik yang sebagus mungkin. Melalui produk-produk jurnalistik yang *Kompas.id* buat, bisa dilihat bahwa *Kompas.id* menghargai nilai benar, akurat, adil, objektif, dan relevan. *Kompas.id* membuat berita yang melaporkan fakta-fakta yang terjadi pada suatu peristiwa yang bisa dipercayai dan sering kali membuat berita yang lebih dari satu untuk membahas satu topik (benar). Kemudian, media tersebut juga memberitakan dengan menarik informasi dari sumber-sumber yang terpercaya dan memverifikasi informasi terus-meneris, mengurangi kebohongan dan membedakan fakta dari opini semaksimal mungkin, seperti memberitakan suatu masalah menggunakan data untuk mendukung mengapa masalah tersebut benar untuk

diperhatikan (akurat). *Kompas.id* melakukan pemberitaan dengan

representasi yang proporsional. Semisalnya, mewawancarai aparat dan aktivis kemanusiaan, mewawancarai dokter kesehatan dan peternak dalam berita yang sama, melakukan *cover both sides* (adil). Selain itu, *Kompas.id* melakukan pemberitaan dengan tidak terlalu berat pada salah satu representasi yang ditampilkan dalam berita tersebut sembari menunjukkan kriteria kebenaran lainnya, seperti menunjukkan bahwa ayam broiler tidak sehat karena diberikan antibiotik dan juga menjelaskan bahwa peternak harus melakukan hal tersebut atau dia bisa mengalami kerugian (objektif). Terakhir, *Kompas.id* terlihat memberitakan dengan storytelling dan data-data yang terkait dengan *storytelling* tersebut agar dapat menarik dan lebih mudah dipahami pembaca (relevan).

3. Karakteristik media yang menganut teori pers tanggung jawab sosial berikutnya adalah tersedia secara gratis. Media bertugas sebagai pihak yang bertanggung jawab sebagai penyebar informasi dan diskusi, selalu berupaya untuk menyediakan konten yang berkualitas tinggi kepada masyarakat yang tidak segera menyediakan keuntungan. Media yang profesional akan melakukan banyak hal yang lain dibandingkan media yang mengejar finansial semata. Banyak hal yang lain dibandingkan media yang hanya ada untuk menghasilkan uang semata (Siebert, Peterson, & Schramm, 1984, p.92). Namun, *Kompas.id* sangat tidak setuju dengan ide bahwa suatu media harus tersedia secara gratis adalah karakteristik media yang memiliki rasa tanggung jawab kepada masyarakat. Alasannya adalah *Kompas.id* jauh lebih tersedia daripada media cetak karena berbentuk media digital, *Kompas.id* memerlukan biaya yang tidak sedikit untuk memproduksi konten jurnalistik berkualitas, *Kompas.id* menyediakan konten yang lebih berkualitas

daripada media gratis melalui bentuk pemberitana yang tidak hanya dalam bentuk teks, *Kompas.id* menganggap bahwa tidak ada informasi yang benar-benar gratis sehingga pembaca media gratis pun sebenarnya membayar melalui data mereka yang diambil dan kenyamanan mereka yang terganggu melalui iklan *pop up*, dan terakhir *Kompas.id* menganggap sistem berbayar yang dipakai *Kompas.id* tidak melukai orang-orang yang tidak membayar karena konten-konten yang dianggap sangat terkait dengan kepentingan publik dibuat menjadi bebas akses atau gratis. Selain itu, masyarakat memiliki kuota terbatas juga untuk membaca konten-konten *Kompas.id* tanpa membayar. Namun, apa yang menjadi pertimbangan mana yang penting untuk digratiskan demi kepentingan publik ini masih tidak jelas dan berpotensi inkonsisten.

4. Kode etik adalah prinsip-prinsip yang ditentukan oleh para jurnalis sendiri. Kegunaan kode etik ini adalah melindungi media dari kritik dan ancaman intervensi serta pengurangan kebebasan oleh pemerintah. (McQuail, 2010, p.230). *Kompas.id* terlihat menganggap penting kode etik dan profesionalisme. Hal ini disimpulkan dari Kompas memiliki kode etiknya sendiri selain yang ditentukan Undang-Undang negara, yaitu kode etik Kompas yang berisikan 23 butir yang cukup membatasi aktivitas wartawan Kompas untuk mencegah konflik kepentingan. Dalam butir 5, *Kompas.id* juga menjelaskan maksud profesionalisme wartawan, yaitu menyebutkan identitas kepada narasumber, mewawancarai narasumber dengan santun, menghargai ranah privat narasumber, melakukan verifikasi data lapangan, dan perkecualian dapat dilakukan jika ada kepentingan publik yang lebih penting.

5. Menurut McQuail (2010, p.227-228), pemerintah dianggap perlu melindungi kebebasan warga negara dengan membentuk aturan melarang “perilaku yang jelas

melanggar” yang dilakukan oleh media, juga bahkan dapat memasuki ranah komunikasi untuk membantu media. *Kompas.id* sangat tidak setuju dengan ide bahwa pemerintah boleh mengintervensi media. Karena hal tersebut mencerminkan masa Orde Baru ketika banyak media yang dibredel oleh pemerintah. Kompas sendiri pada waktu itu masih aktif, tetapi hanya memberitakan dalam standar yang dibatasi oleh pemerintah. Karena sekarang Indonesia adalah negara demokrasi, *Kompas.id* menganggap bahwa pemerintah tidak bisa dan tidak boleh mengintervensi media. Selain itu, *Kompas.id* merasa bahwa mereka sebagai media bisa mengatur dirinya sendiri, menentukan sendiri mana yang sebaiknya dipublikasikan atau tidak. Kompas.id juga tidak merasa adanya intervensi oleh pemerintah. Namun, di sisi lain jelas tidak adanya intervensi dari pemerintah adalah hal yang salah. Karena AJI menyatakan bahwa aparat kepolisian adalah pihak yang dominan melakukan kekerasan kepada jurnalis, termasuk menghapus paksa foto wartawan

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan karena hanya menyelidiki *Kompas.id* untuk mengetahui bagaimana media berbayar bertanggung jawab kepada masyarakat atau setuju atau tidak dengan teori pers tanggung jawab sosial atau tidak. Namun, ke depannya, penelitian ini bisa dijadikan rujukan atau referensi jika ada penelitian yang ingin mengetahui media berbayar lainnya menanggapi teori pers tanggung jawab sosial.

Di samping itu, penelitian ini menunjukkan bahwa media-media yang tidak setuju dengan teori pers tanggung jawab sosial tidak berarti media tersebut tidak merasa bertanggung jawab atau tidak mempraktikkan pertanggungjawaban kepada masyarakat.

Media-media tersebut bisa menjelaskan atau memberikan argumen mengapa mereka tidak setuju dengan teori pers tanggung jawab sosial dalam aspek-aspek tertentu dan tetap merasa bahwa mereka menganggap diri sebagai pelayan masyarakat. Dengan itu, ada kemungkinan diperlukan adanya teori baru atau perkembangan teori untuk menentukan ciri-ciri seperti apa yang benar dalam bertanggung jawab kepada masyarakat.

Hal ini tidak mengatakan bahwa teori pers tanggung jawab keliru secara keseluruhan, tetapi lebih ke arah menunjukkan bahwa mungkin ada yang perlu dipertimbangkan ketika teori tersebut akan sulit diaplikasikan kepada banyak media.

Di sisi lain, penelitian ini juga mengonfirmasi salah satu penelitian terdahulu, bahwa media memang akan mengalami kesulitan ketika bermotif untuk tidak menghasilkan keuntungan dan juga menentang penelitian terdahulu yang sama. Ternyata, motif non profit dan komersial bukan menjadi penentu yang sangat dalam menentukan produk jurnalisme media akan berkualitas atau tidak.

5.2.2 Saran Praktis

Melalui penelitian ini, media massa lebih bisa mempertimbangkan secara lebih pasti untuk merubah sistemnya yang mayoritas masih tersedia secara gratis menjadi sistem berbayar atau masih mempertahankan sistem gratis yang bergantung pada iklan. Di sisi lain, penelitian ini juga dapat menjadi pembelajaran *Kompas.id* untuk mengevaluasi diri apakah benar mereka sudah bertanggung jawab kepada masyarakat atau belum. Mungkin, *Kompas.id* sudah merasa puas atau masih perlu untuk mengembangkan diri berdasarkan hasil penelitian ini.

5.2.3 Saran Sosial

Lewat penelitian ini, diharapkan khalayak dapat mempertimbangkan konsumsi media jurnalistik mereka. Walaupun penelitian ini hanya menunjukkan sudut pandang dan jawaban *Kompas.id*, khalayak dapat menggunakan penelitian ini untuk memikirkan mana media yang lebih baik untuk dikonsumsi, yang gratis atau yang berbayar. Paling tidak, membuka peluang khalayak untuk mencoba media dengan sistem berbayar yang masih baru atau asing.

